

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1994: 1). Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi yang merupakan penghubung manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia tidak bisa berkomunikasi tanpa adanya bahasa.

Setiap masyarakat sering menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi, misalnya bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing. Masyarakat dalam berbahasa adakalanya menggunakan satu atau dua bahasa. Kegiatan komunikasi masyarakat yang tanpa sengaja menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi dapat terjadinya peristiwa campur kode. Campur kode yaitu menyisipkan unsur bahasa lainnya ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa dominan tanpa mengubah maksud dari tuturan tersebut. Penggunaan campur kode dalam berkomunikasi tidak hanya dalam interaksi komunikasi secara langsung, melainkan dalam interaksi komunikasi tidak langsung seperti media sosial.

Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial (KBBI, 2001). Banyak aplikasi media sosial yang digunakan oleh kaum remaja maupun dewasa, salah satunya adalah *instagram*. Di Indonesia, *instagram* merupakan salah satu media sosial yang banyak peminatnya. Keterangan resmi *CupoNation*, Rabu

(26/6/2019) yang berjudul *jumlah pengguna instagram dan facebook Indonesia terbesar ke-4 di dunia*, menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara peringkat ke-4 memiliki jumlah pengguna *instagram* sebanyak 56 juta. Pengguna *instagram* terbanyak berusia 18-24 tahun. Studi juga mengungkap bahwa awal 2019, jumlah rata-rata pengguna *instagram* adalah laki-laki 1,9 persen lebih banyak ketimbang pengguna perempuan (<https://www.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>, dikutip pada tanggal 5 September 2019).

Aplikasi *instagram* dapat membuat pengguna membagikan foto dan video dengan *caption* atau keterangan. Foto ataupun video yang diunggah pengguna merupakan hal untuk membagikan kreativitasnya di media sosial. Salah satunya masyarakat Minangkabau dengan nama akun *instagram* Jonan_55. Jonan merupakan konten kreator di Minangkabau yang berasal dari Sijunjung, Nagari Tanjung Gadang, Jorong Guguk Naneh. Jonan mencoba membagikan kreativitasnya di *instagram* yang dilatarbelakangi hobi membuat video dengan *lipsing* video lucu menggunakan aplikasi yang *booming* pada tahun 2016 (Ota lapau, “Antok Story | Jonan, Kisah dan Kasih”, <https://youtu.be/IcJI2Nx7soM>, diakses pada tanggal 14 Januari 2021).

Daya tarik dari kreativitas akun *instagram* Jonan_55 saat ini yaitu video dengan konten memparodikan sepasang kekasih yang sedang menjalin hubungan jarak jauh. Percakapan yang terjadi melalui telepon dengan segala permasalahan hubungan layaknya anak muda dengan versi komedi. Jonan melakukan parodi dengan mitra tuturnya yang bernama Dona. Dona yang memiliki nama asli Nur



Atika, berasal dari Sijunjung. Nur Atika atau yang lebih dikenal dengan nama Dona, berperan menjadi kekasih Jonan dari konten video *instagram* Jonan_55.

Uniknya, tuturan yang digunakan dalam video akun *instagram* Jonan_55 menggunakan percampuran bahasa yang terlihat lucu sehingga menarik perhatian masyarakat untuk menonton. Fenomena percampuran bahasa yang mencampurkan bahasa daerah dengan bahasa nasional maupun bahasa asing, dimanfaatkan oleh Jonan untuk konten video *instagram* Jonan_55 dalam menarik banyak penonton yang terbukti dari video yang diunggahanya.

Salah satu bentuk tuturan campur kode yang terdapat dalam video di akun *instagram* Jonan_55 sebagai berikut.

Contoh 1

Pn: *Kamu baa sih sabananya samo aku?*
kamu bagaimana sih sebenarnya sama saya
'Kamu bagaimana sebenarnya dengan saya?'

Mt: *Baa juo yang baa lai?*
bagaimana juga yang bagaimana lagi
'Bagaimana, apanya?'

Pada peristiwa tutur di atas, dapat dilihat adanya campur kode pada tuturan penutur dan mitra tutur yang terdapat kata dalam bahasa Indonesia. Penutur memasukkan kata dalam bahasa Indonesia ke dalam tuturan bahasa Minangkabau yaitu kata *kamu*, *sih* dan *aku*. Menurut KBBI (2001), kata *kamu* berarti 'yang diajak bicara', kata *sih* memiliki arti 'yakni penambah atau penegas dalam kalimat tanya', sedangkan kata *aku* memiliki arti 'diri sendiri/saya'.

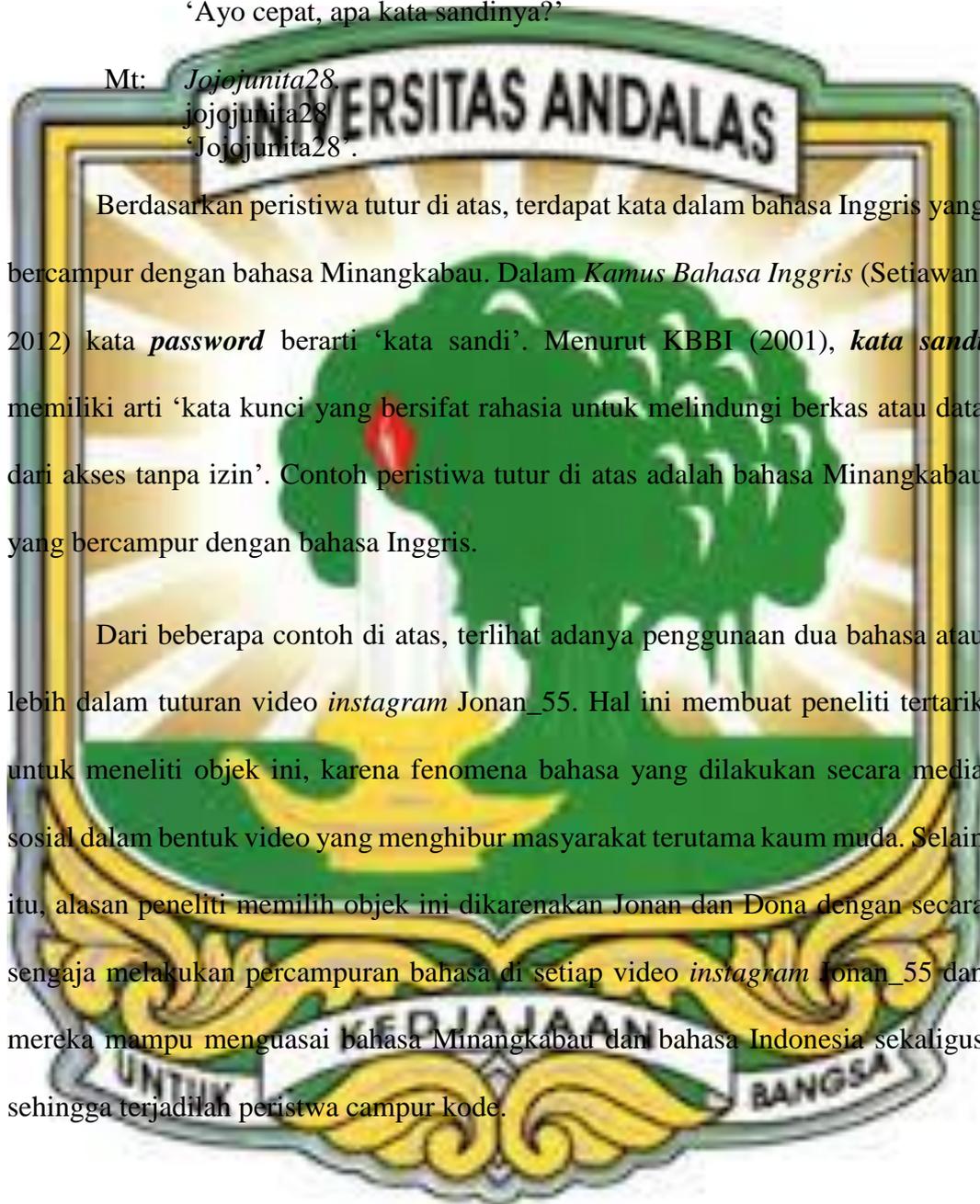
Contoh 2

Pn: *Yo capeklah apo passwordnyo?*
iya cepatlah apa kata sandi nya
'Ayo cepat, apa kata sandinya?'

Mt: *Jojojunita28,*
jojojunita28
'Jojojunita28'.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas, terdapat kata dalam bahasa Inggris yang bercampur dengan bahasa Minangkabau. Dalam *Kamus Bahasa Inggris* (Setiawan, 2012) kata *password* berarti 'kata sandi'. Menurut KBBI (2001), *kata sandi* memiliki arti 'kata kunci yang bersifat rahasia untuk melindungi berkas atau data dari akses tanpa izin'. Contoh peristiwa tutur di atas adalah bahasa Minangkabau yang bercampur dengan bahasa Inggris.

Dari beberapa contoh di atas, terlihat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam tuturan video *instagram* Jonan_55. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti objek ini, karena fenomena bahasa yang dilakukan secara media sosial dalam bentuk video yang menghibur masyarakat terutama kaum muda. Selain itu, alasan peneliti memilih objek ini dikarenakan Jonan dan Dona dengan sengaja melakukan percampuran bahasa di setiap video *instagram* Jonan_55 dan mereka mampu menguasai bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia sekaligus sehingga terjadilah peristiwa campur kode.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam peneliti sebagai berikut :

1. Apa sajakah satuan lingual yang membentuk campur kode dalam tuturan video *instagram* Jonan_55?
2. Apa sajakah bahasa yang mengalami percampuran kode dalam tuturan video *instagram* Jonan_55?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan satuan lingual yang membentuk campur kode dalam tuturan video *instagram* Jonan_55.
2. Mendeskripsikan bahasa yang mengalami percampuran kode dalam tuturan video *instagram* Jonan_55.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan pada penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Tressyalina (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Bentuk Penggunaan Campur Kode dalam *Vidgram* @anggarita4 dan Kaitannya dalam Ranah Sociolinguistik” terbit pada *Jurnal Metalingua* Vol. 18. No. 1. Tahun 2020. Tressyalina menemukan bahwa bentuk campur kode yang terjadi berupa penyisipan unsur kata dalam bentuk penyisipan unsur perulangan, unsur frasa, dan unsur ungkapan atau idiom. Bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan adalah bentuk campur kode berupa penyisipan kata dalam bahasa Minangkabau.

Sitorus (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Campur Kode pada *Caption* Media Sosial *Instagram* Mahasiswa Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara”. Sitorus menemukan bentuk-bentuk campur kode pada *caption* media sosial *instagram* mahasiswa prodi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara angkatan 2013, 2014, dan 2015. Jenis campur kode yang ditemukan berbentuk kata, frasa, dan klausa berasal dari bahasa mandarin.

Sarah (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Campur Kode dalam Kolom Komentar Akun *Instagram* Medan *Talk*”. Sarah menemukan bentuk campur kode di kolom komentar akun *instagram* Medan *Talk* yang terdapat tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode ke dalam dan ke luar.

Erawati (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Campur Kode dalam Video *Instagram* Minang Lipp”. Erawati menemukan bentuk campur kode dalam video *instagram* Minang Lipp terdapat pada tataran lingual kata, frasa, klausa dan kalimat. Bahasa yang mengalami campur kode yaitu, bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau.

Valentine, dkk (2018) dalam artikel yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Akun *Instagram* Selebriti Indonesia” terbit pada *Prosiding SENDI_U* 2018 ISBN:978- 979-3649-99-3. Valentine, dkk, menemukan bentuk alih kode dan campur kode dari sebuah *caption* foto dan video akun *instagram* milik Maudy



Ayunda dan Gita Gutawa. Terdapat bentuk alih kode yang paling umum digunakan dalam penulisan *caption* yang ditulis oleh Maudy Ayunda dan Gita Gutawa adalah *inter-sentential switching* (terjadi antar kalimat) dengan jumlah 19 *caption*. Sedangkan bentuk campur kode yang sering muncul adalah bentuk campur kode *insertion* (penyisipan unsur bahasa lain) dengan jumlah 19 *caption*.

Apriliani (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam *Vidgram D_Kadoor* dalam Ranah Sociolinguistik” terbit pada *jurnal mahasiswa unesa* Vol. 5. No. 2. Tahun 2018. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 78 bentuk alih kode internal dan 61 bentuk alih kode eksternal. Bentuk campur kode yang ditemukan yaitu unsur kata, frasa, perulangan, ungkapan/idiom, penyisipan unsur baster dan penyisipan unsur klausa.

Etrawati (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Campur Kode di Kalangan Buruh Pelabuhan Teuk Bayur Padang”. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahasa yang mengalami campur kode di kalangan buruh Pelabuhan Teluk Bayur adalah bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dan bahasa Batak. Penggunaan campur kode terjadi pada situasi santai, seperti saat para buruh sedang istirahat. Campur kode yang terjadi terdapat pada tataran lingual yang berupa kata dan frasa.

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian tentang satuan lingual dan bentuk bahasa dalam campur kode sudah beberapa kali dilakukan. Penelitian terhadap video pada akun *instagram* Jonan_55 masih jarang dilakukan. Di samping itu, penelitian mengenai campur kode dalam video *instagram* Jonan_55 belum ada yang melakukan. Penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian

sebelumnya, perbedaannya terletak pada sumber data. Pada penelitian sebelumnya, belum ada sumber datanya dari tuturan dalam video *instagram* Jonan_55.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Menurut Sudaryanto (2015: 9), menjelaskan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan, dan teknik adalah cara melaksanakan metode. Sudaryanto membagi tiga tahapan strategis dalam sebuah penelitian, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data.

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, langkah pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah melakukan teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap dilakukan untuk menyadap tuturan yang mengalami percampuran bahasa yang ada dalam video *instagram* Jonan_55 dengan mengunduh video melalui aplikasi penyimpanan video *instagram* yaitu *instasave* dan disimpan pada satu *file* di laptop.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan dalam penyediaan data untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode simak, yaitu dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa pada video akun *instagram* Jonan_55. Penyimak dilakukan yaitu menonton dengan memperhatikan dan mendengarkan setiap tuturan yang ada pada video akun *instagram* Jonan_55.

Kemudian, setelah peneliti menonton dengan memperhatikan dan mendengarkan setiap tuturan pada video akun *instagram* Jonan_55, peneliti

melakukan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan pada tahap penyediaan data. Peneliti melakukan pencatatan kembali setiap percakapan di video akun *instagram* Jonan_55 dengan alat tulis.

Selanjutnya, teknik lanjutan yang peneliti gunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Simak bebas libat cakap adalah teknik yang peneliti tidak terlibat dalam dialog atau proses pembicaraan orang-orang saling bicara. Pada tahap ini, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tutur dan tidak ikut serta dalam proses pembicaraan penutur dan lawan tutur. Peneliti hanya bertindak sebagai pemerhati terhadap dari tuturan yang terjadi dalam video akun *instagram* Jonan_55.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, setelah melakukan pencatatan pada percakapan di video akun *instagram* Jonan_55, peneliti menggunakan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP yaitu alat penentunya adalah daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti mengidentifikasi bentuk bahasa yang digunakan dalam tuturan video *instagram* Jonan_55.

Kemudian, teknik lanjutan peneliti menggunakan teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Membandingkan berarti juga mencari semua persamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan. Teknik HBB digunakan untuk membedakan satuan lingual yang berbentuk kata, frasa, klausa dan kalimat.

Adapun peneliti menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penuturnya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang

bersangkutan. Metode padan yang peneliti gunakan adalah metode padan translasional yaitu metode yang alat penentunya bahasa atau lingual lain. Metode padan dalam penelitian ini yaitu dengan mentranslasi kode yang terdapat dalam video *instagram* Jonan_55. Percampuran bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan membuat pembaca akan sulit memahami data. Oleh karena itu, data yang didapat akan diterjemahkan dari bahasa Minangkabau dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami.

1.5.3 Tahap Penyajian Analisis Data

Tahap penyajian hasil data, peneliti menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal yaitu menyampaikan data dengan menggunakan uraian kata-kata biasa. Metode ini digunakan agar pembaca mudah memahami data yang disajikan oleh peneliti.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam video *jonan_55*. Sampel yang digunakan adalah tuturan dalam video pada akun *instagram* *jonan_55* selama waktu September sampai dengan Desember 2019.. Alasan peneliti mengambil sampel waktu tersebut karena dapat mewakili populasi yang ada.

